

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam ranah pelatihan, metodologi dicirikan sebagai pengaturan yang berisi perkembangan latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruktif. Dua hal yang harus diperhatikan dalam teknik, khususnya: pertama. Teknik belajar adalah perkembangan dari latihan. kedua. Teknik diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu di mana judul dari semua pilihan pengaturan penting adalah pencapaian tujuan. Dengan cara ini, sebelum memutuskan prosedur, penting untuk membentuk tujuan yang jelas dapat diperkirakan pencapaiannya.¹

Secara umum, metodologi dapat diartikan sebagai kerangka acuan untuk bertindak dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan sebagai contoh umum dari latihan pendidik dan siswa dalam memahami pencapaian latihan membantu dan belajar untuk memperluas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. mengatur.²

Pembelajaran adalah suatu jenis pelatihan yang diberikan oleh pendidik dalam mengkonsolidasikan teknik, strategi atau gaya secara metodelis dan konstan dalam suatu tindakan sehingga cara yang paling umum untuk mengamankan informasi dan informasi terjadi, membina mentalitas dan keyakinan siswa.

Latihan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan memberikan berbagai macam pengalaman

¹ Suryadi, dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2014), hlm. 32

² Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm. 32

belajar bagi semua siswa. Latihan belajar adalah proses mengejar dan belajar yang harus didasarkan pada standar pembelajaran yang dapat diterima yang diidentifikasi dengan materi, pertemuan belajar, tempat, waktu belajar, aset pembelajaran, jenis asosiasi kelas dan penilaian.

Dalam latihan pembelajaran, instruktur adalah guru yang cakap dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai siswa dengan cara pelatihan yang tepat. Tugas utama akan menjadi kuat jika instruktur memiliki tingkat metodologi tertentu yang dipoles yang tercermin dalam kemampuan, kapabilitas, keahlian atau kemampuan yang memenuhi pedoman kualitas atau standar moral tertentu.³

Pendidik yang berperan sebagai fasilitator dan pemberi inspirasi harus memiliki pilihan untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, puas dengan pengajar, konten dengan contoh, konten dengan teman review mereka dan konten dengan tempat belajar yang terbuka sehingga siswa merasa nyaman dan energik tentang mengambil bagian dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, tugas pengajar sangat penting sebagai wadah pengembangan kepribadian siswa, namun yang juga penting diperhatikan adalah guru harus memiliki banyak sistem agar siswa merasa nyaman.

Dalam kerangka sekolah, sistem pembelajaran diperlukan sebagai jenis perlakuan yang diberikan kepada anak-anak yang harus fokus pada atribut yang digerakkan oleh setiap fase peningkatan. Sekolah di sini berarti bekerja dengan

³ Meity H.Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, hlm.119

⁴ Suryadi, Dkk, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulu PAUD 2013*, hlm. 34

pengembangan dan peningkatan anak-anak secara keseluruhan atau menonjolkan kemajuan semua bagian karakter anak.⁴

Sebagai titik tekannya pendidikan agama sangat diperlukan sebagai usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Persekolahan yang ketat merupakan salah satu pelajaran, arahan dan perawatan bagi para pemuda agar kelak mereka bisa mendapatkan, mengetahui, merasakan dan melaksanakan pelajaran agama Islam dengan baik. Sedangkan kualitas etika adalah pribadi atau kodrat individu, khususnya kondisi ruh yang siap belajar, sehingga di dalam ruh tersebut benar-benar terdapat sifat bawaan yang melahirkan kegiatan secara efektif dan tidak terduga tanpa berpikir dan berkeinginan lagi.⁶

Seperti yang ditunjukkan oleh Mustafa Abdul Mukthi, pelatihan ketat adalah siklus pertunjukan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak tentang memperluas informasi ketat yang dibawa ke dunia dari Tuhan. Selanjutnya, ciri-ciri perilaku anak muda yang memiliki sifat-sifat ketat antara lain: 1. Mengetahui Tuhan melalui agamanya, 2. Mengetahui tempat ibadah, 3. Mengetahui hari-hari agama, 4. Berdoa sebelum dan sesudah menyelesaikan kegiatan, 5. Menyebutkan berbagai agama yang dikenal, 6. Mulai terlibat dalam acara keagamaan, 7. Melaksanakan gerakan ibadah secara berurutan namun tidak

⁴ Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm. 32

⁵ Rohinah M. Noor. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta, Pedagogia, 2012) hlm. 129

⁶ Ibid.

konsisten, 8. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan, 9. Bersikap ramah, 10. Meminta maaf jika melakukan kesalahan.⁷

Peningkatan kualitas yang ketat berarti kemajuan dalam kemampuan untuk memahami, menerima, dan mempertahankan kepastian yang datang dari pembuatnya, dan berusaha menjadikan apa yang diterima sebagai pembantu dalam berbicara, bertindak, dan bertindak dalam situasi yang berbeda. Dengan demikian, untuk membentuk pribadi yang berjiwa dan berkarakter Islami, ada 3 komponen materiil yang direnungkan dalam pengembangan akhlak mulia, yaitu Keyakinan, Islam, dan Ikhsan. Dalam siklus bantuan, seorang pendidik dapat memberikan kualitas yang ketat ini melalui penyesuaian, instruksi, dan model..

Pembentukan akhlak⁸ ini selesai tergantung pada pemahaman bahwa kualitas yang mendalam adalah hasil dari sekolah, persiapan, kerja keras dan pelatihan (muktasabah), tidak terjadi tanpa bantuan orang lain.

Selanjutnya, untuk kemajuan instruktur dalam menanamkan kualitas yang ketat pada penataan etika pemuda, penting untuk memiliki dukungan pendidik dan perbaikan sistem pembelajaran secara bertahap seperti menyelenggarakan program tindakan rutin karena pelatihan terus berubah, menyebabkan pendidik untuk harus tahu tentang pelajaran yang tidak masuk akal untuk anak kecil. Penataan etika harus dimulai sejak remaja hingga ia dewasa atau sudah memiliki watak dan wataknya sendiri. Dalam perkembangan ini, iklim dan pengajar sangat tegas selama ini, terutama dalam iklim keluarga dan di sekolah.

⁷ Musthafa Abul Muathi, *Resep Pendidikan Anak Rajin Shalat*, (Solo, PT. Aqwam Media Profetika, 2008) hlm.80

⁸Menurut imam Al-ghazali berkata: pembentukan akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, yang tidak ada fungsinya hadist yang mengatakan perbaikilah Akhlak kamu sekalian". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Akhlak merupakan hasil usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Islam adalah agama yang sangat mementingkan Akhlak dari pada masalah lainnya.

TK Nurul Falah terletak di Desa Pesanggar kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Menurut penulis pendidikan akhlakul karimah sangat di kedepankan mengingat arus teknologi yang terus mengikis peradaban membuat krisis akhlak dan moral makin marak sekarang ini hingga di daerah pedesaan pun terkena dampak tersebut. Maka dari itu penulis tertarik ingin mengkaji bagaimana Strategi Guru dalam Pengembangan Aspek Nilai Agama dan Moral untuk Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Kelompok B di TK Nurul Falah Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok

B di TK Nurul Falah Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan menjadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi guru dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di TK Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan.

1. Manfaat praktis

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan para guru yang mengajar di sekolah Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan.
- b. Untuk meningkatkan peserta didik agar bisa menjadi seorang siswa yang berakhlak mulia.

- c. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar yang ada di sekolah Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan terhadap perkembangan siswanya.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi perkembangan kajian strategi guru dalam penanaman nilai-nilai agama, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam pendalaman pembentukan akhlak anak usia dini.
- b. Bagi PAUD, khususnya PAUD Nurul Falah Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya strategi guru dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap anak usia dini dan sebagai pertimbangan dalam pembentukan akhlak anak usia dini untuk lebih meningkatkan kepedulian pada nilai-nilai agama.
- c. Bagi penulis, memberikan manfaat untuk lebih memahami strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca mengenai strategi guru dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah pola kegiatan pembelajaran berurutan yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diharapkan.

2. Pengembangan nilai agama dan mora

Pengembangan Nilai Agama dan Moral adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi kebiasaan yang baik, mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan kemandirian sehingga terbentuk anak yang bertakwa kepada Allah.

3. Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlak adalah akibat dari pengajaran, persiapan, kerja keras dan latihan (muktasabah), tidak terjadi tanpa orang lain..

4. Anak Usia Dini

Usia anak usia dini adalah 0 sampai dengan 6 tahun, dimana usia 4 sampai 6 tahun anak-anak memasuki usia Taman Kanak-kanak.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Buku yang ditulis oleh Otib Satibi Hidayat yang berjudul “ *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*”, dari buku ini dapat diketahui

bahwa Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pembelajaran di TK, sebagai pembentukan karakter, kepribadian dan perkembangan sosial anak yang akan membekas sampai dewasa. Dalam buku ini juga dibahas pendapat Kohlberg mengenai tahapan perkembangan moral anak yang meliputi tahap prakonvensional, konvensional dan pascakonvensional. Kemudian strategi yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral antara lain melalui kegiatan rutinitas, kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus.

Buku yang ditulis oleh Soegeng Santoso yang berjudul "*Dasar-dasar Pendidikan TK*", buku ini membahas hakikat dan tujuan pendidikan usia dini serta program, materi dan evaluasi pembelajaran di TK. Dari buku ini dapat diketahui bahwa pendidikan usia dini memegang peranan yang penting dalam pendidikan selanjutnya. Pada intinya pendidikan usia dini adalah pembiasaan dan menekankan pada beragam nilai dan norma yang akan dilanjutkan pada tingkat pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan usia untuk menanamkan nilai dan moral, sehingga akan menjadi karakter yang permanen pada anak

Buku yang ditulis oleh Nur Ngaeni Hajiroh dengan judul "*Metode Penanaman Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)*". Penelitian ini memfokuskan pada metode penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini yang dilakukan di keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak usia dini, perbedaannya adalah penelitian ini pada keluarga untuk penelitian penulis adalah Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada lembaga pendidikan anak usia dini.